

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU**

(Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan)

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD IKHSAN MU'MININ

NIM: 211416022

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2020

ABSTRAK

Mu'minin, Muhammad Ikhsan. 2020 NIM 211416022. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jenangan) Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, **Dr. Muh. Syafiq Humaisi, M.Pd.**

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan tahu peneliti dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan, Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, Jenis media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Untuk menunjang kesuksesan media ini haruslah dengan sarana dan prasarana yang memadai dan layak untuk difungsikan. Sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual didasari adanya masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan? 2) Bagaimana implikasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Bagaimana proses Pemanfaatan Media pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan. 2) Untuk mengetahui Bagaimana implikasi dari Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menggunakan studi kasus karena dalam penelitian, peneliti menekankan pada penjelasan kasus, yakni pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan. Data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan demikian, secara umum penelitian ini dilakukan dengan proses perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan triangulasi.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan ini menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media audio visual yang dilakukan guru ialah kegiatan persiapan sebelum menggunakan media audio visual, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan kegiatan tindak lanjut dalam penggunaan media audio visual. 2) Kendala yang dihadapi guru, ialah kendala teknis dalam sarana dan prasarana di dalam kelas tetapi kendala tersebut bisa diatasi oleh guru dengan persiapan yang baik sebelum pembelajaran dimulai. 3) Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu ialah timbulnya semangat dan motivasi belajar peserta didik.

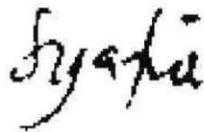
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Ikhsan Mu'minin
NIM : 211416022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus
di SMP Negeri 1 Jenangan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Muh. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011

Ponorogo, 7 September 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si
NIP. 197207241998031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **MUHAMMAD IKHSAN MU'MININ**
NIM : 211416022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (STUDI KASUS DI
SMPN 1 JENANGAN)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 30 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsan Mu'minin
NIM : 211416022
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam
Skripsi/Tesis : Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Terpadu (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis .

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 November 2020



Muhammad Ikhsan Mu'minin
NIM 211416022

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ikhsan Mu'minin
NIM : 211416022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam
Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPS Terpadu (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Jenangan)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2020



Muhammad Ikhsan Mu'minin

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pembelajaran dewasa ini kita memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Jika mengacu pada perkembangan kurikulum saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pesan namun juga sebagai penyampai pesan. Namun fakta di lapangan berbicara beda kegiatan pembelajaran masih disampaikan dengan cara konvensional yang hanya dengan ceramah tanpa pemanfaatan media.

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat lima komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.¹ dalam kegiatan pembelajaran, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu sama lain. Seperti misalnya dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran. Media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.² Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

¹ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2019, 587.

² Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4 (Oktober-Desember, 2014), 104.

Secara umum, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk penyajiannya

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik. Kemajuan zaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah adanya keterbatasan ketrampilan guru untuk menggunakan media, keterbatasan sarana prasarana yang tersedia di sekolah, dan juga keterbatasan ketersediaan media pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu sistem pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.

Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 30.

pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.⁴

Dengan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat dan sebagaimana dengan tugas guru harus dituntut kreatif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang mana akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu penggunaan media pembelajaran audio visual sangatlah diperlukan karena Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya yang dalam materinya memerlukan keterpaduan.

Akan tetapi kenyataan di lapangan IPS masih di ajarkan secara parsial atau terpisah seperti sejarah, ekonomi, sosiologi dan geografi. Dalam proses pembelajaran IPS guru juga kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi yang membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru sering menggunakan media yang telah tersedia yaitu *textbook*, selain itu metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran cenderung berpusat pada guru.⁵

Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Peran guru sebagai

⁴ Moh Syaiful RosyidEtall, *Ragam Media Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

⁵Dendi Tri Suarno, Sukirno, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS dengan Tema Pemanfaatan dan Pelestarian Sungai untuk Siswa Kelas VII SMP," *Harmoni Sosial*, 2 (September, 2015), 117.

penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada siswa sebagai penerima pesan. Selain itu, penggunaan media *audio visual* juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas.⁶

Pentingnya pemanfaatan media audio visual sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung di dalam kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai, dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media belajar yang relevan dengan materi belajar, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa dalam mengonstruksi sebuah pengetahuan soial. Adapun media audio visual dipilih berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa konsep belajar pada dasarnya mengonstruksi lingkungannya. Seringkali saat ini kita jumpai, bahwa kebiasaan bercerita secara lisan lebih diminati oleh siswa dari pada secara tertulis. Pada akhirnya, pemanfaatan media audio visual yang sudah ada didalam kelas saat ini kurang maksimal dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Wahidmurni menunjukkan prioritas permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS secara terpadu dengan menggunakan tema adalah (1) kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan materi IPS secara terpadu, (2) kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran IPS terpadu, (3) ketersediaan sumber belajar (literatur) di madrasah, (4) media pembelajaran yang terbatas, (5) kemampuan untuk merencanakan pembelajaran IPS terpadu, (6) kemampuan dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran, (7) kemampuan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, (8) kemampuan guru dalam menyampaikan informasi, (9) kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, (10) kondisi kelas kurang kondusif, dan (11) komunikasi antar guru IPS terbatas.⁷

⁶ Moh Syaiful RosyidEtall, *Ragam Media Pembelajaran*, 82.

⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017), 27.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran IPS banyak ditemukan siswa yang ngobrol sendiri, bergurau, melamun, dan ada pula yang keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru sedang menerangkan materi di kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas guru masih kurang dalam memvariasikan sebuah metode dalam proses pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada prosesnya pembelajarannya pun guru masih bersifat menonton, guru hanya mengandalkan sumber dari buku sebenarnya media juga sudah dimanfaatkan tetapi masih kurang maksimal seperti proyektor maupun media yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak berperan aktif, dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sehingga kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS Terpadu.

Penyelidikan literatur yang dilakukan Day dan Back, menyimpulkan bahwa penyajian yang menggunakan audio dan visual memberikan pengetahuan yang lebih banyak daripada hanya menggunakan salah satu dari dua indra tersebut. Ivor K. Davies mengemukakan tiga kesimpulan dari penelitiannya tentang audio visual: (1) siswa memang dapat belajar dari alat bantu audio visual, (2) besarnya jumlah hasil belajar tergantung dari ketepatan audio visual untuk tujuan belajar, dan (3) belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual banyak kegunaannya bagi siswa dan kegiatan akan menghasilkan performa yang optimal jika bahan ajar audio visual digunakan dengan tepat.⁸

⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2014), 342.

SMP Negeri 1 Jenangan sudah menerapkan kurikulum 2013, ketika sebuah sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 maka seorang guru dalam proses belajar mengajar juga harus sudah mampu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Sekolah ini, dalam pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu sudah menggunakan media pembelajaran audio visual yang dapat dilihat dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berangkat dari berbagai hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pemanfaatan media pembelajaran audio visual yang dilakukan guru Pendidikan IPS di SMP Negeri 1 Jenangan dalam mengembangkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.

Berawal dari hal tersebut peneliti terdorong untuk mengangkat sebuah judul Skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (Studi Kasus di SMPN 1 Jenangan)”**

B. FOKUS PENELITIAN

Mengingat luasnya fenomena tentang cakupan pembahasan permasalahan, waktu penelitian, dan biaya penelitian. Maka penelitian ini akan difokuskan pada: mengidentifikasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan?
2. Bagaimana implikasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses Pemanfaatan Media pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana implikasi dari Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun Manfaat dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam rangka memanfaatkan Media Pembelajaran Audio Visual secara maksimal di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Manfaat Secara praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi SMP Negeri 1 Jenangan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan juga sebagai masukan yang konstruktif dalam rangka pemanfaatan IPTEK secara lebih maksimal di SMP Negeri 1 Jenangan.

- b. Bagi Pendidik

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Maka untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis,

Bab Pertama Pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

Bab Ketiga Metode penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat Temuan Penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Jenangan.

Bab Kelima Pembahasan pada bab ini menguraikan dan menganalisis data tentang temuan-temuan dari lapangan yang dikaitkan dengan kajian teori pada BAB II.

Bab Keenam Penutup pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh uraian dari BAB I sampai BAB V.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Muh. Saifur Rohman Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Nahdlotul Ulama' (UNISNU) Jepara Tahun 2015. Dengan Judul Skripsi Penggunaan Media Audio visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun Temuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran fiqih, guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja karena dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi bisa menggunakan media audio visual. Adapun alat/media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara adalah, VCD, Proyektor dan Komputer.⁹ Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama berlokasi di sekolah tingkat pertama (SLTP). Sedangkan Perbedaan skripsi ini dengan skripsi sahabat Muh. Saifur Rohaman adalah bahwa penelitian dalam skripsi ini di fokuskan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri

⁹Muh. Saifur Rohman, "Penggunaan Media Audio visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015," (Skripsi, UNISNU, Jepara, 2015), 87.

- 1 Jenangan sedangkan dalam skripsi sahabat Muh.Saifur Rohman penelitiannya berfokus pada mata pelajaran Fiqih.
2. Nur Latifu Rohman Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015. Dengan Judul Skripsi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di MI MA'ARIF NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun Temuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut Langkah-langkah Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan teori. Meskipun terdapat Langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan teori yang ada, namun secara umum Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran IPS pada kelas 5 di MI Ma'arif NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015 efektif untuk diterapkan. Terbukti dengan siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu terkadang guru juga melakukan kombinasi penggunaan Media dengan Metode Pembelajaran yang lain.¹⁰ Terdapat Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama berfokus pada mata pelajaran IPS. Sedangkan Perbedaan skripsi ini dengan skripsi sahabat Nur Latifu Rohman adalah bahwa penelitian dalam skripsi ini di laksanakan pada sekolah tingkat pertama sedangkan dalam skripsi sahabat Nur Latifu Rohman di laksanakan di sekolah dasar.
3. Mardhiyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 dengan Judul Skripsi Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun

¹⁰ Nur Latifu Rohman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di MI MA'ARIF NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2015), 88.

Temuan yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa mempunyai kualitas yang berkategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki rata-rata 61 yang terletak pada interval 57–65. Peserta didik mengikuti pembelajaran seperti biasanya, mendengarkan penjelasan dari pendidik, namun peserta didik seringkali merasa bosan sehingga ada yang merasa mengantuk dan merasa sibuk dengan urusan masing-masing. Antara peserta didik dan pendidik hubungan timbal baliknya kurang. Penggunaan media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, hal tersebut berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. = 0,645, karena nilai sig. = 0,645 \geq 0,05, maka H₀ diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.¹¹ Adapun Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama Berfokus pada penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada sekolah tingkat pertama. Sedangkan Perbedaan skripsi ini dengan skripsi sahabati Mardhiyah adalah bahwa skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan skripsi sahabati Mardhiyah menggunakan pendekatan Kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media memiliki konotasi yang terlalu luas dan kompleks Kesulitan mendefinisikan media sangat terasa apalagi dikaitkan dengan beberapa istilah lain

¹¹ Mardhiyah, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017,” (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017), 94-95.

seperti sistem penyajian dan teknologi pembelajaran. Media (*singular medium*) berasal dari bahasa Latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Smaldino, Lowther, dan Russell memandang media sebagai alat komunikasi (*means of communication*). Media adalah saluran informasi (*channels of communication*) begitu kata Newby dkk. Adapun, saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya. Rogers, Media juga dipandang sebagai bentuk-bentuk komunikasi massa yang melibatkan sistem simbol dan peralatan produksi dan distribusi.¹²

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan di atas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara

¹² Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 5.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 5.

terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Peralatan tersebut harus dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik.¹⁴

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah

Arief S. Sadiman membagi pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar di dalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media di luar kelas. Dalam konteks pemanfaatannya di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas ini, yaitu:

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strateginya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, 7-8.

dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.¹⁵

c. Cara Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran kita harus menentukan media yang akan digunakan, memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena harus mempertimbangkan berbagai faktor.

1) Model pemilihan media

Anderson mengemukakan adanya dua pendekatan/model dalam proses pemilihan media pembelajaran, yaitu: model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Pemilihan tertutup terjadi apabila alternatif media telah ditentukan "dari atas" (misalnya oleh Dinas Pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau toh kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak ke arah pemilihan topik/pokok bahasan mana yang cocok untuk dimediakan pada jenis tertentu. Misalnya saja, telah ditetapkan bahwa media yang digunakan adalah media audio. Dalam situasi demikian, bukanlah mempertanyakan mengapa media audio yang digunakan, Model pemilihan terbuka merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Artinya, kita masih bebas memilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif media masih terbuka luas. Proses pemilihan terbuka lebih luwes sifatnya karena benar-benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Namun proses pemilihan terbuka ini menuntut kemampuan dan keterampilan pembelajar untuk melakukan proses pemilihan. Seorang pembelajar kadang bisa melakukan

¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: REFRENSI, 2013), 208.

pemilihan media dengan mengkombinasikan antara pemilihan terbuka dengan pemilihan tertutup.

2) Alasan pemilihan media

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan pebelajar dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.¹⁶

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Dale mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, media audio visual sebagai sumber belajar dapat memberikan pilihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, Video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu, Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, Video, televisi, dan *sound slide*. Sedangkan Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar.

¹⁶ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 4 (Oktober-Desember, 2014), 111.

Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, Video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*). Dengan demikian, media audio visual dapat dikatakan sebagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Yang didemonstrasikan melalui film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.¹⁷

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linier graphic*) dan symbol.

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua:

- 1) Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Jenis media tersebut diharapkan membantu guru dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan dilakukan oleh guru sebagai tenaga yang dianggap memiliki kemampuan dibidangnya.¹⁸

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung

¹⁷ Moh Zaiful Rosyid Etall, *Ragam Media Pembelajaran*, 77-79.

¹⁸ *Ibid*, 80-81.

tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan. Langkah-langkah penting dalam penggunaan media yaitu:

1) Persiapan sebelum menggunakan media

Langkah awal penggunaan adalah membuat persiapan sebaik-baiknya, yang dilakukan dengan cara:

1. Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik). Periksa voltase alat untuk disesuaikan dengan listrik setempat, sebelum menghidupkan alat. Setelah itu, ikuti petunjuk-petunjuk khusus tiap alat.
2. Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis

Perhatikan pengaturan ruang maupun pembelajaran, bila media akan digunakan secara kelompok, penerapan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua pebelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2) Pelaksanaan penggunaan media.

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Bila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pebelajar masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan yang perlu. Jika dalam proses pembelajaran guru masih perlu menambahkan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis atau transparansi, usahakan agar pebelajar tidak terhalang oleh posisi berdiri guru. Disamping itu, guru harus tetap fokus, sehingga kelas tidak kacau.

Kalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan secara bergiliran setiap kelompok dipantau. Dengan demikian, guru dapat membantu pebelajar bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling mengganggu). Selama sajian media berlangsung dapat diselangi dengan pertanyaan, meminta pembelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.

3) Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik. Kalau ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut.

4) Tindak lanjut

Dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta pebelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya: diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi, dll.¹⁹

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan audio visual. Setiap jenis media pembelajaran tidak terkecuali media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai hal-hal yang harus dipertimbangkan.

¹⁹Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: FKIP UNS, 2009), 82-85.

Kelebihan media audio visual menjadi salah satu pertimbangan tersendiri mengingat pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan tepat. Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, antara lain:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁰

Mengingat terdapat kelemahan dalam media pembelajaran audio visual, maka media tersebut digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru dengan mempersiapkan rancangan media yang akan digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Berikut beberapa kelemahan audio visual dalam pembelajaran:

Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio visual.
- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

²⁰ Moh Zaiful Rosyid Etall, *Ragam Media Pembelajaran*, 82-83.

- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio visual. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.²¹

Dari uraian tersebut diatas, maka menjadi tugas guru untuk menentukan, memilih dan memilih penggunaan media pembelajaran Audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi penggunaan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat mengoperasikan atau menggunakan. Apabila mampu mengoperasikannya pun, tetapi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan juga berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankannya.²²

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain; definisi motivasi menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Freud menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Chauhan mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada). Beberapa ahli yang lain seperti Halpin, Payne, dan Ellert, menekankan bahwa motivasi merupakan

²¹ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 224.

²² Suprijanto, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2005), 175.

karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.²³

Motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor luar berupa ganjaran atau hukuman, Motivasi belajar dapat diartikan sebagai penggerak aktif yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dalam penerapannya, perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi berbagai macam kondisi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Motivasi menjadikan setiap individu lebih terarah dalam melakukan aktivitasnya.²⁴

b. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi V-ROOM

Teori dari Vroom tentang *Cognitive Theory of Motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun. hasil dari. pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan.

Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
- b) instrumental, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
- c) valensi, yaitu respons terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi

²³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2009), 12.

²⁴ Septy Achyanadia, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (Juli, 2013), 6.

harapan, sedangkan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

b. Achievement Theory McClelland

Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi, merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai: keinginan melaksanakan Sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku mengatasi kendala-kendala dan mencapai standar tinggi mencapai perfonna puncak untuk diri sendiri mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

McClelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- b) *need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan socialneed yang dikemukakan Maslow)
- c) *need for power* (dorongan untuk mengatur).²⁵

c. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi Menurut Sardiman:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 318.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²⁶

d. Strategi Memotivasi Siswa

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alaiat Amradhal-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya. Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 85-86.

1) Gunakan Metode dan Kegiatan yang Beragam.

Melakukan hal yang sama secara terus-menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kaisus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

1) Jadikan Siswa Peserta Aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

2) Buatlah Tugas yang Menantang Namun Realistis dan Sesuai.

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang tetapi realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin. tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.²⁷

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 320-321.

3) Memberi Angka

Memberi Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

4) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak lab selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang. siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²⁸

b. Hubungan Motivasi Dengan Belajar

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan

²⁸*Ibid*, 92-93.

berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu. Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu;

- 1) Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
- 2) Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat memengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- 3) Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta memengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggungjawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
- 4) Motivasi memengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikannya, dan mencoba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.²⁹

4. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada Struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP).

²⁹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, 38-41.

Bahkan, pada Kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMK/MAK. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Dalam sejarah kurikulum di Indonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi *broadfield* IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah, dan Ekonomi sebagai disiplin utama. Untuk satuan pendidikan MI/ SD, mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan sesuai dengan ide IPS, sedangkan untuk satuan pendidikan MTs/SMP menggunakan pendekatan terpisah. Untuk kurikulum IPS, pada jenjang pendidikan menengah, materi IPS meliputi Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi dan Koperasi, serta Tata Buku dan Hitung Dagang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

National Council for the Social Studies (NCSS) mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu

politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.³⁰

b. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Fungsi pengajaran IPS, antara lain membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap diri pribadinya, menolong mereka untuk mengetahui dan menghargai masyarakat global dengan keanekaragaman budaya, memperkenalkan proses sosialisasi, memberikan pengertian tentang pentingnya mempertimbangkan masa lampau dan masa kini dalam mengambil keputusan untuk masa datang, mengembangkan keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah serta membimbing pertumbuhan dan pengembangan, berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat. Pengajaran Globalisasi dalam IPS harus mengandung tujuan:

- 1) Mampu menanamkan pengertian bahwa sekalipun mereka berbeda, tetapi sebagai manusia memiliki kesamaan-kesamaan.
- 2) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis terhadap masalah-masalah dunia dan keterampilan menganalisis informasi yang diterimanya.

Dari tujuan-tujuan pembelajaran dalam IPS diharapkan akan lahir generasi muda yang penuh pengertian keragaman budaya dan ikut bertanggung jawab dan peduli terhadap masalah dan isu global sesuai dengan tingkat pendidikan dan kematangan jiwa.³¹

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan

³⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 16-17.

³¹ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS* (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum. termasuk bidang studi IPS.

Tujuan kurikuler IPS sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
- 2) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
- 3) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;
- 4) Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan;
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas merupakan target utama pencapaian dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang muai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.³²

d. Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi

³²M Syafiq Humaisi, Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 4-5.

Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.³³



³³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mendapatkan hasil informasi Studi dalam situasi alamiah (*naturalist inquiry*), Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).³⁴ Yaitu bagaimana peneliti mampu memperoleh informasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, menyebutkan bahwa “Metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.³⁵ Selain itu Nana Syaodih Sukmadinata juga mengemukakan dalam bukunya bahwa: “Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu

³⁴ Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 54.

³⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 115.

fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.”³⁶

Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah (*naturalist inquiry*), melalui berbagai sumber data. Peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada Media Pembelajaran *Audio Visual* dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Sisiwa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti, dalam bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.³⁷ Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jenangan dan Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Jenangan Secara Geografis letak SMP Negeri 1 Jenangan berada di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Meskipun berada di bagian wilayah timur kabupaten ponorogo SMP Negeri 1 jenangan merupakan sekolah berstandart Nasional serta sudah terakreditasi dengan nilai A. SMP Negeri 1 Jenangan saat ini juga masih menjadi SMP

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 99.

³⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 153.

Negeri Favorit di kecamatan Jenangan berangkat dari hal tersebut Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jenangan Karena peneliti ingin mengetahui pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual yang ada di sana khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.³⁸ Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diolah sehingga dapat diketahui mengenai Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Sumber Data

Menurut Lo Hand dan Lofian sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁹

Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Sumber data primer

Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴⁰ Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber. narasumber adalah orang yang dimintai keterangan

³⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), 251.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para narasumber.

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, Menegenai Media Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Sisiwa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan. Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Jenangan.
- 2) Siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan
- 3) Wakasek Sarpras SMP Negeri 1 Jenangan.

c. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.⁴¹ dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari:

- 1) Arsip atau dokumen dari SMP Negeri 1 Jenangan.
- 2) Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran yang memanfaatkan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS Terpadu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti

⁴¹*Ibid*, 159.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.⁴²

Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang sebenarnya di SMP Negeri 1 Jenangan dalam Pembelajaran IPS Terpadu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁴³ Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab dalam observasi peneliti dapat melihat objek secara langsung dan jelas. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu bersama objek dengan objek yang diamati, Melalui kegiatan partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengamati mengenai Pemanfaatan, Langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Teknik Wawancara

Menurut Banister, dkk. Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu

⁴² Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 58.

⁴³ *Ibid*, 75.

tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.⁴⁴ Percakapan naturalistik mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (*rapport*) dan mengejar informasi. Keduanya penting dan menuntut perhatian khusus dari peneliti. Hubungan baik yang harmonis antara peneliti dan informan haruslah dibangun, supaya tercipta saling percaya dalam arus informasi.⁴⁵ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti hanya merancang beberapa pertanyaan pokok, yang kemudian dalam pelaksanaannya peneliti akan mengembangkan sesuai kondisi dan alur informasi yang didapat. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Jenangan.
 - b. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan
 - c. Wakasek Sarpras SMP Negeri 1 Jenangan.
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen). Dua alat penting dalam teknik dokumentasi, yaitu:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memegang *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, peneliti hanya membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang

⁴⁴ Seto Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, 232.

⁴⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 143.

sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁴⁶

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Profil SMP Negeri 1 Jenangan
- b. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Jenangan
- c. Media Pembelajaran yang Tersedia di SMP Negeri 1 Jenangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷ Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci dan secara mendalam, baik informasi yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan untuk aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa semua aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh.

Langkah-langkah Analisis Model Miles dan Huberman Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

⁴⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 183-184.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

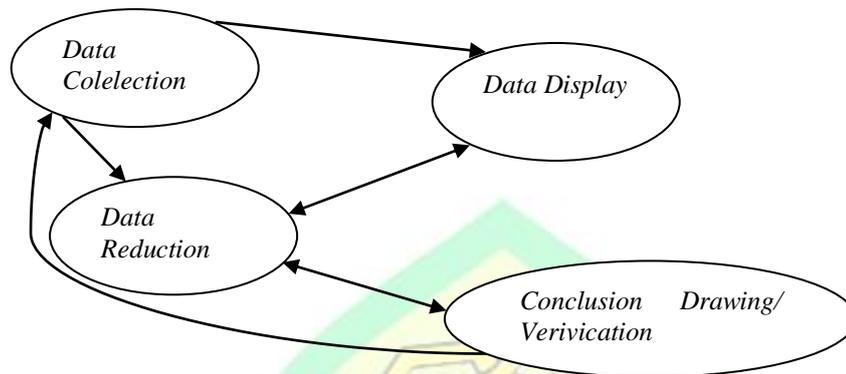
2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*).⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik Pengujian Keabsahan data agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- c. mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵⁰

⁴⁸ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 79-84.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 338.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁵¹

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lokasi penelitian, dengan mempertimbangkan peneliti memilih SMP Negeri 1 Jenangan sebagai lokasi penelitian dengan *Media Audio Visual* Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.
- c. Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian mengirimkan surat ijin penelitian tersebut ke SMP Negeri 1 Jenangan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dalam mencari data dalam penelitian.

⁵⁰ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁵¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 97.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekam. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan kebiasaan dan kebudayaan yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek penelitian,
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu.

3. Tahap analisis data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan Lapangan, data wawancara, dan data dokumentasi yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Jenangan.
- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum SMP Negeri 1 Jenangan

Terkait dengan apa topik penelitian yang dilakukan, yaitu Pemanfaatan Media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, maka data yang terkumpul dapat menunjang dalam penelitian ini, pembahasan mengenai SMP Negeri 1 Jenangan ini meliputi, profil, struktur organisasi sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana&prasarana, keadaan pendidik, staf dan siswa.

1. Sejarah SMP Negeri 1 Jenangan

SMP Negeri 1 Jenangan menerima surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dengan nomor surat keterangan pendirian No.0472/O/1983. Dan mendapatkan surat keterangan izin operasional pada tanggal 28 September 1983. dengan nomor SK operasional B-748/I/1980/MENPAN/9/83.⁵²

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti SMPN 1 Jenangan adalah sekolah yang terletak di pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Pusat Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SMPNegeri 1 Jenangan merupakan salah satu SMP yang ada di kecamatan Jenangan yang luasnya 15.000 m² atau kurang lebih 2,5 ha.di lingkungan SMP Negeri 1 Jenangan terdapat beberapa sekolah dasar antara lain SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plalangan, SDN Semanding, dan SDN Tanjungsari.⁵³ Lulusan SD Negeri se kecamatan Jenangan hampir 75 % melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan, sedang sekitar 25% melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Lulusan SMPN 1

⁵² 04/D/7-III/2020

⁵³ 02/O/9-III/2020

Kecamatan jenangan sebanyak 85 % melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik ke SMA, SMK, MA negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo.

2. Identitas SMP Negeri 1 Jenangan

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Jenangan

1	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Jenangan
2	No. Statistik Sekolah	:	20105119001
3	Tipe Sekolah	:	A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4	Alamat Sekolah	:	Desa Jenangan
		:	Kecamatan Jenangan
		:	Kabupaten Ponorogo
		:	Provinsi Jawa Timur
5	Telepon/HP/Fax	:	0352-531171
6	Status Sekolah	:	Negeri/ Swasta
7	Nilai Akreditasi Sekolah	:	A, Skor = 92
8	Luas Lahan, dan jumlah rombel	:	15.000m ² / 19 Rombel
	Luas Lahan	:	15.000m ²
	Jumlah ruang pada lantai 1	:	57
	Jumlah ruang pada lantai 2	:	1
	Jumlah ruang pada lantai 3	:	-
	Jumlah rombel	:	19

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenangan terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana dan prasarana, serta wakasek humas. Di Di bawah ini akan dijabarkan struktur organisasi SMP Negeri 1 Jenangan.⁵⁴



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

⁵⁴ 06/D/10-III/2020

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan

a. Visi

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Jenangan adalah **“Terwujudnya insan cerdas, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan berdasarkan IMTAQ”**. Visi ini menjiwai warga sekolah, untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun indikator dari visi tersebut adalah :

- 1) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis
- 2) Berperilaku religius di dalam dan di luar sekolah
- 3) Gemar membaca, berbudaya, dan berkarakter bangsa
- 4) Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
- 5) Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan
- 6) Pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia
- 7) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang: (a) ber-orientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, (b) sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, (c) ingin mencapai keunggulan, (d) mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, (e) mendorong adanya perubahan yang lebih baik, (f) mengarahkan langkah-langkah strategis yang berupa misi sekolah.

b. Misi

Sedangkan misi SMP Negeri 1 Jenangan yaitu kegiatan jangka panjang yang memiliki tujuan lebih detail dan arah yang jelas berdasarkan visi. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas :

Memantapkan sekolah sebagai Sekolah standar Nasional.

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan yang berupa: logika, etika, estetika dan praktik dalam rangka untuk membentuk manusia yang utuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu memberikan rasa aman kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, rajin, dan inovatif dengan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik
- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu.
- 4) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 5) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sehingga mampu berprestasi sebagai kader bangsa dalam berkompetisi di era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, dan Inkuiri)
- 7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- 8) Membimbing dan melatih peserta didik untuk berorganisasi agar menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 9) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 11) Mewujudkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- 12) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif.
- 13) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 14) Mewujudkan pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah.

- 15) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah.
- 16) Mewujudkan pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- 17) Mewujudkan pengembangan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 18) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan merupakanjabaran yang diuraikan dari visi dan misi di atas:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan seluruh warga sekolah dalam bersikap, berpikir dan bertindak
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan seluruh mata pelajaran baik akademis dan non akademis didukung dengan kegiatan pengembangan diri yang lebih variatif sesuai bakat dan minat peserta didik
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi kehidupan di masa depan
- 4) Menhasilkan lulusan yang memiliki kemampuan non akademik yang memadai
- 5) Menghasilkan lulusan yang memilki kemampuan tekonologi yang memadai
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya literasi
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan mengembangkan budaya daerah
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang dan nyaman

- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 10) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran
- 11) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 12) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar
- 13) Mewujudkan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 14) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah
- 15) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran
- 16) Mengembangkan perilaku santun dan peduli terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

5. Sumber Daya manusia SMP Negeri 1 Jenangan

Sumber daya manusia yang terdapat di SMP Negeri 1 Jenangan terdiri dari Guru, Karyawan dan Siswa. Di bawah ini akan dijabarkan tabel mengenai Guru, Karyawan dan Siswa.⁵⁶

a. Guru dan Karyawan

Para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 55 orang guru dan karyawan, Tingkat pendidikannya mayoritas SI, dan S2.

⁵⁵ 07/D/10-III/2020

⁵⁶ 05/D/9-III/2020

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Jenangan

Guru Dan Karyawan SMP Negeri Jenangan			
1	SRI ISWANTINI ,S.Pd	29	SITI NGAISAH, S.Pd
2	Drs.SUMIRAN	30	SITI SUPATMI, SE, S.Pd
3	Dra. Hj. SITI AISYAH AMINI	31	Drs. MULYADI
4	Drs. TEGUH ERVIYANTO	32	DWI PINARTUN, S.Pd
5	MIG TRI BAWONO,S.Pd	33	PUJIATI, S.Pd
6	BUDI HARTANTO,S.Pd	34	KASIPUN,S.Pd
7	Drs.AHMAD KHAIRUDDIN	35	PUJIONO, S.Pd
8	H. HERU SUKAMTO, S.Pd	36	ATIKA WIDYA KUSUMA W, S.Pd
9	Hj. ENI SUKESI, S.Pd	37	IRAWATI T,S.Pd
10	SRI WAHYUNI,S.Pd	38	YATILAH,S.Pd
11	SUHARNI,S.Pd	39	HENI PORWANTI, S.Pd
12	LA BUA, S.Pd	40	KHUSNUL SAYYIDAH, S.Pd.I
13	SRI HARTUTI, S.Pd	41	FINGE ANGGRAINI, S.Pd
14	SRI SUWARNI,S.Pd	42	SINGGIH TRI P,S.Pd
15	IDAH HANI NURCAHYANI, S.Pd	43	ALFIAN FAISAL M,S.Pd
16	DWI ASTUTI, S.Pd	44	ALIF RAHMAWATI,S.Pd
17	SOIMIN, S.Pd	45	YENIWATI, SE
18	HENNY KUSUMAWATI, S.Pd	46	SLAMET
19	BAKTI SOEPRASTYO, S.Pd	47	AGUNG SOEDARMANTO
20	YAYUK SRI RAHAYU, S.Pd	48	ARIADI
21	TRI RATNA UTAMI N, S.Pd	49	NURUL RIA SUSANTIANI
22	ERNAWATI, S.Pd	50	GONDOYONO
23	HARTININGTYAS S. C., S.Pd	51	ISMAIL MARJUKI
24	Dra. SURJANTINI DWI A	52	BUDIARTO
25	ELFI HIDAYATI, S.Pd	53	EDY PRASETYA PUTRA
26	NUR SUBIYANTI, S.Pd	54	ARIS SISWANTO
27	BUDI SANTOSO, S.Pd	55	ANGELITA W,S.Pd
28	DIDIK SUMARYADI, S.Pd		

b. Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Jenangan berjumlah 553 siswa. Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan SMPN 1 Jenangan ini sebagian besar berasal dari daerah sekitar. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. berikut ini akan di tampilkan detailnya.

Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Data Siswa SMP Negeri 1 Jenangan				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	90	183
		P	93	
2	Kelas 8	L	101	173
		P	72	
3	Kelas 9	L	104	197
		P	93	

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan terletak di 1 gedung. Luas keseluruhan ruangan yaitu 15.000 m² yang terbagi menjadi 42 ruangan yang terdiri dari beberapa ruangan antara lain ruang belajar, ruang kantor, ruang penunjang, serta lapangan olahraga dan upacara. Dari sarana dan prasarana yang ada, semua sudah milik sendiri dengan keadaan yang baik. Hanya saja tetap membutuhkan perawatan-perawatan agar sarana dan prasarana yang ada bisa menjadikan semua warga sekolah merasa nyaman berada di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya gambaran sarana prasarana yang ada, akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.⁵⁷

a. Ruang Belajar

Tabel 4.4 Data Ruang Belajar SMP Negeri 1 Jenangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	7x9 m ²	Baik
2	Perpustakaan	1	126 m ²	Baik
3	Lab. IPA	1	167,58 m ²	Baik
4	Kesenian	1	42 m ²	Baik
5	Multimedia	1	114 m ²	Baik
6	Lab. Bahasa	1	120 m ²	Baik
7	Lab. Komputer	1	118,5m ²	Rusak Berat
8	Serbaguna/Aula	3	176,4 m ²	Baik

b. Ruang Kantor

Tabel 4.5 Data Ruang Kantor SMP Negeri 1 Jenangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	25 m ²	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	24 m ²	Baik
3	Guru	1	63 m ²	Rusak Ringan
4	Tata Usaha	1	48 m ²	Baik
5	Tamu	1	54 m ²	Baik

⁵⁷ 03/D/7-III/2020

c. Ruang Penunjang

Tabel 4.6 Data Ruang Penunjang SMP Negeri 1 Jenangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang	1	21 m ²	Rusak Sedang
2	Dapur	1	15 m ²	Rusak Berat
3	KM/WC Guru	2	10 m ²	Rusak Sedang
4	KM/WCSiswa	4	20 m ²	Rusak Sedang
5	BK	1	12 m ²	Rusak Sedang
6	UKS	1	28 m ²	Rusak Sedang
7	PMR/Pramuka	1		Rusak Sedang
8	Osis	1		Baik
9	Ibadah	1	116 m ²	Baik
10	Ganti	1	6 m ²	Baik
11	Koperasi Sekolah	1	27 m ²	Rusak Sedang
12	Kantin	2	10,5 m ²	Baik
13	Rumah Pompa/Menara Air	1	4 m ²	Baik
14	Bangsas Kendaraan	1	24 m ²	Baik
15	Rumah Penjaga	2	10,5 m ²	Baik
16	Pos Jaga	1	4 m ²	Baik

d. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.7 Data Lapangan SMP Negeri 1 Jenangan

No	Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Lapangan Basket	1	9x18 M	Baik
	Lapangan Vooley	1	9X18 M	Rusak Sedang
2	Lapangan Upacara	1	9x18 M	Baik

B. Data Khusus

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 7 Maret sampai dengan 14 Maret 2020 di SMP Negeri 1 Jenangan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan?

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu,

media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang pendidik harus mengembangkan sebuah pembelajaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh siswa. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi kondisi siswa yang diajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, oleh karena itu, penggunaan media sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan ini bisa dikatakan cukup bervariasi guru berusaha sebaik mungkin memilih dan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar materi IPS Terpadu. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru IPS Terpadu yaitu Ibu Sri Wahyuni:

Menurut saya mas penyampaian materi dengan media yang akan digunakan harus sesuai, agar penggunaan media tidak melenceng dari materi, supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memilih media yang tepat dengan kebutuhan belajar anak sesuai dengan perkembangan dan kematangan belajar serta pengalamannya seefektifitas mungkin, sehingga pemahaman siswa dengan penerapan media khususnya media audio visual dapat lebih mudah dicapai.⁵⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Siti Supatmi yang juga guru

Mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan:

Arti penting media bagi saya adalah media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mengerti dan memahaminya. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali

⁵⁸ 05/W/11-3/2020

dengan cepat dan tepat, Memang seharusnya dalam pembelajaran itu menggunakan media karena dalam kurikulum 2013 perintahnya juga begitu, saya juga termasuk yang sering menggunakan media dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi sejarah dan geografi banyak materi yang bisa ditayangkan dalam bentuk video pendek misal peristiwa tsunami dan gempa bumi.⁵⁹

Berdasarkan Pendapat yang disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni dan ibu Siti Supatmi, Bahwasanya arti penting media dalam pembelajaran tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran maka tujuan pengajaran harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan media bukan lagi sebagai alat pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Pemanfaatan media pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan yang digunakan dan diterapkan adalah media audio visual, karena media audio visual ini adalah media yang melibatkan semua indera yaitu penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya. Media film/video bisa menghasilkan suara dan gambar yang bergerak, dan power point adalah media yang menghasilkan gambar yang menarik, karena power point ini bisa menggunakan huruf-huruf yang berfariasi dan bisa diganti warna-warna. Sehingga penggunaan media power point dan film/video ini sangat cocok pada mata pelajaran IPS Terpadu. Media audio visual ini sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu karena berfariasi dan mempunyai unsur yang berbeda-beda.

Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan ini adalah menggunakan media power point dan pemutaran video/film pendek. Media power point dan video sangat efektif pada materi-materi IPS. Jadi guru menggunakan media video ketika materi yang berkaitan dengan materi yang cocok, Seperti halnya keterangan dari Ibu Tri Ratna Utami selaku guru IPS Terpadu:

Media audio visual adalah media yang penyampaiannya menggunakan gambar bergerak dan suara. Dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan ini saya menggunakan program audio visual dengan Video atau film dan power point yang menggunakan LCD Proyektor. Di dalam kelas sudah disediakan alat-alatnya. Jadi saya bisa memutar video dan menampilkan power point dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ 06/W/13-3/2020

Karena saya lihat siswa akan lebih tertarik dengan video atau film dan power point ketika belajar. Anak-anak juga antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi saya rasa media ini dengan memutar video dan menjelaskan dengan power point sangat cocok sekali pada pelajaran IPS Terpadu. Terkadang saya juga menggunakan power point untuk menyampaikan materi, karena saya rasa, sekarang teknologi sudah beragam ya,,, jadi saya juga harus mengikuti perkembangan dalam mengajar. Karena dengan power point ini materi bisa saya ringkas dan agar siswa tidak monoton meonton video saja, jadi pembelajaran beragam. Biasanya saya menjelaskan slide-slide yang ada di power point, kemudian di seling-seling penjelasan, biasanya saya berikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa tampak antusias mengacungkan tangan dan menjawab, walaupun ada juga dari beberapa siswa yang kadang tidak mau menjawab.⁶⁰

Pemanfaatan pembelajaran menggunakan media audio visual baik dengan power point maupun video yang ditayangkan pada LCD proyektor disenangi oleh siswa dan selain itu juga siswa lebih semangat belajar dan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Karena pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII A yang bernama Eva Risqi Umi Hamidah, sebagai berikut:

Bu Ratna biasanya sering menggunakan power point dan memutar video dalam menyampaikan pembelajaran, video di terapkan pada saat materi sejarah, dan materi geografi, dengan video maka saya tidak hanya mendengarkan penjelasan dari bu Ratna, namun saya juga bisa melihat secara langsung tentang materi yang terkait sejarah manusia purba, hal ini membuat saya tidak jenuh dan bosan di dalam kelas, karena menurut mata pelajaran IPS ini agak membosankan yang kadang-kadang membuat saya mengantuk dan malas mengikuti pembelajaran IPS. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut bu Ratna menerapkan program media yang kreatif dan menarik. Kalau power point bu Ratna menerapkan pada bab bentuk muka bumi Indonesia itu salah satu pembelajaran yang dilakukan oleh bu Ratna di dalam kelas.⁶¹

Dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media audio visual Ibu Siti Supatmi guru mata pelajaran IPS Terpadu mengatakan:

Saya sering menggunakan power point untuk menggunakan tampilan pembelajaran yang visual saja mas, lalu saya masukkan materi dalam bagan-bagan yang unik dan tampilan-tampilannya, kalau penggabungan antara suara dan gambar (Audio visual) saya menerapkan tampilan Film Pendek/Short Film gunanya untuk selain memberikan materi berupa penjelasan saya mendorong tumbuhnya Motivasi siswa dengan tampilan Film pendek, sedangkan film pendek yang saya sajikan saya ambil dari internet yang benar-benar berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa selalu sangat memperhatikan bila yang saya tampilkan berupa film pendek atau video yang berhubungan tentang materi yang

⁶⁰ 01/W/5-3/2020

⁶¹ 07/W/13-3/2020

saya ajarkan sengaja saya buat seperti ini agar anak-anak selalau ada dorongan motivasi untuk belajar pelajaran IPS Terpadu ini.⁶²

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Eva Risqi Umi Hamidah hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu siswa dari kelas IX C bernama Muhammad Amirul yang diajar mata pelajaran IPS Terpadu oleh ibu Siti Supatmi dia mengatakan:

Gini mas kalau dengan pemberian materi lewat LCD saya lebih suka dan semangat mengikuti pelajarannya dari pada kalau bu ipit hanya dengan menerangkan (Menjelaskan) saja, soalnya kalau seperti itu membuat saya dan kawan-kawan sering ngantuk apalagi kalau yang diceramahkan, mending penjelasannya terus lewat LCD gini saya lebih senang mas biasanya bu ipit juga sering menayangkan video tentang materi yang diajarkan.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut yang diperoleh dari guru IPS Terpadu dan salah satu siswa dapat peneliti pahami bahwa penerapan media audio visual dapat memberikan pengaruh menjadikan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan membuat sikap siswa lebih tertarik serta antusias dalam belajar karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan dalam setiap kelasnya mendapat 4 Jam mata pelajaran yang dibagi kedalam 2 jam pelajaran dalam setiap pertemuannya. Dalam setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran IPS Terpadu selalu mempersiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai pedoman kegiatan mengajarnya. Apabila pembelajaran membutuhkan media dalam penyampaian materi, maka guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran seperti media audio visual.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tri Ratna Utami sebelum peneliti melaksanakan observasi pada hari jumat tanggal 6 maret beliau menuturkan bahwa:

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang saya lakukan adalah menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD proyektor, menyampaikan indikator

⁶² 06/W/13-3/2020

⁶³ 08/W/13-3/2020

pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini mereka akan menggunakan media audio visual berupa video/film yang berisikan materi pembelajaran tentang letak wilayah Indonesia dan pembagian iklim di Indonesia yang akan diajarkan dengan durasi waktu 2 kali 45 menit. selain itu juga saya meminta kepada siswa untuk mengatur posisi tempat duduk mereka supaya rapi dan nyaman.⁶⁴

Demi mendapatkan kebenaran data hasil wawancara tersebut penulis melaksanakan kegiatan observasi dengan mengikuti pembelajaran IPS Terpadu yang diajarkan oleh Ibu Ratna Tri Utami pada kelas VIII E dengan hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu⁶⁵

Berdasarkan observasi pada hari jumat tanggal 6 maret 2020, setelah Ibu Ratna selaku guru IPS Terpadu memasuki kelas VIII E dan siswa-siswa telah melakukan persiapan, kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan Ibu Ratna mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa, kemudian Ibu Ratna menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa dilanjutkan dengan menyanyikan satu lagu nasional bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian Ibu Ratna menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memberikan apersepsi dengan tanya jawab sederhana dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Letak wilayah Indonesia dan bentuk muka bumi Indonesia.

⁶⁴ 02/W/6-3/2020

⁶⁵ 02/D/6&14-III/2020

Kemudian Ibu Ratna memberikan sedikit penjelasan materi. Setelah itu Ibu Ratna membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk nantinya melakukan diskusi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII E adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi yang dikemas dalam model pembelajaran Sintaks Model Discovery Learning.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dikelompokkan menjadi tiga tahap, antara lain:

a. Pembagian kelompok dan materi untuk diskusi

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 siswa untuk mendiskusikan materi dengan menuliskan hasil diskusi dengan kelompoknya di selembar kertas yang nantinya akan dipresentasikan. Materi yang didiskusikan tentang Letak wilayah Indonesia dan bentuk muka bumi Indonesia.

b. Penayangan video pendek dan power point

Penayangan video pendek tentang proses terjadinya gempa yang berakibat tsunami selama kurang lebih 8 menit seluruh siswa sangat antusias dalam memperhatikan video dan tidak ada siswa yang berggurau maupun tidur di dalam kelas, setelah video selesai ditayangkan ibu Ratna memberikan penjelasan tentang proses gempa bumi akibat letak wilayah Indonesia yang berada di pertemuan 2 lempeng besar dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik dengan penjelasan menggunakan power point sehingga mampu di gambarkan kenampakan letak wilayah Indonesia yang membuat siswa lebih mudah memahami materi, dan di pertengahan saat menyampaikan materi Ibu Ratna menunjuk salah satu siswa yang kurang memperhatikan untuk menjelaskan materi yang telah di sampaikan. Dengan hal tersebut tanpa diminta mampu membuat kembali siswa untuk fokus pada pembelajaran tersebut hingga selesai penjelasan yang disampaikan oleh ibu Ratna.

c. Diskusi dan presentasi

Setelah selesai menyampaikan materi dengan video pendek dan power point, dilanjutkan dengan proses diskusi yang telah disepakati pembagian kelompok dan materinya di awal pembelajaran. Siswa diberi waktu kurang lebih selama 10 menit untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing dengan materi diskusi yang sudah ditentukan dan menuliskan hasil diskusinya dalam selembar kertas yang nantinya akan dipresentasikan dan dikumpulkan. Bagi kelompok yang sudah selesai melakukan diskusi diminta untuk mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu dengan menunjuk salah satu atau dua siswa dari anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman lainnya. Setelah satu kelompok selesai presentasi, Ibu Ratna meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan baik pertanyaan, tambahan pembahasan, ataupun komentar yang lainnya dan ditanggapi balik oleh kelompok yang sedang presentasi, kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Ratna. Begitu terus sampai semua kelompok selesai presentasi dan ditanggapi baik oleh teman dari kelompok lainnya atau dari Ibu Ratna yang menambahkan penjelasan materi.

Setelah selesai proses diskusi dan presentasi semua hasil diskusinya dikumpulkan, kemudian Ibu Ratna menanyakan kepada siswa secara keseluruhan terkait adakah materi yang belum dipahami dari pembelajaran kali ini. Jika ada maka Ibu Ratna memberikan penjelasan materi lebih lanjut dan jika tidak maka Ibu Ratna yang akan memberikan pertanyaan kepada para siswa.

Ketiga tahap di atas sudah ditetapkan secara khusus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS Terpadu kelas VIII E yang telah dibuat oleh Ibu Ratna bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai urutan tahap-tahapan pembelajaran.

Setelah ketiga tahap kegiatan tersebut sudah terlaksana, tibalah pada kegiatan akhir yaitu penutup. Sebelum pembelajaran ditutup dipastikan siswa benar-benar sudah faham dengan materi yang dipelajari, dengan mengulang materi yang telah dipelajari dengan cara tanya

jawab sederhana dengan siswa, jika masih ada yang belum faham maka guru memberikan penjelasan tambahan atau mengajak siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan mencari contoh konkret yang ada kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* bersama-sama dilanjutkan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca salam yang kemudian dijawab oleh siswa.⁶⁶

Kemudian peneliti melaksanakan observasi yang kedua demi memperoleh kejenuhan data tentang pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada kelas VII B yang mata pelajaran IPS Terpadunya diampu oleh ibu Siti Supatmi bertepatan pada hari sabtu tanggal 14 maret 2020. Dan sebelum peneliti melaksanakan observasi ibu Siti Supatmi menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan media audio visual ini, saya juga menjelaskan kepada siswa tentang mekanisme penggunaan maupun keunggulannya. Saya hanya berasumsi, siswa akan mengerti setelah dijelaskan mekanisme langkah-langkah dan alurnya. Saya bermaksud memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa dalam mencerna materi dan metode pembelajaran yang saya gunakan. Artinya, saya memberikan kesempatan siswa dalam merespon metode audio visual secara komprehensif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, Biasanya saya persiapkan power point juga saya sesuaikan dengan materi ajar yang sesuai dengan SK/KD yang telah ditentukan. Saya juga mempersiapkan film pendek yang saya download yang sesuai materi pembelajaran terlebih dahulu supaya ketika di kelas bisa menampilkan seefektif mungkin.⁶⁷

Adapun langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII B yang diampu oleh Ibu Siti Supatmi setelah peneliti melaksanakan observasi adalah sebagai berikut:

⁶⁶ 01/O/6-III/2020

⁶⁷ 10/W/14-3/2020



Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIIIIE Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu⁶⁸

a. Persiapan pembelajaran

Setelah semuanya siap barulah guru memulai proses pembelajaran, ketika guru sudah memasuki kelas guru memberikan salam dan meyuruh ketua kelas memimpin do'a kemudian menyuruh siswa tenang, setelah siswa tenang guru menceritakan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu dan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan sebelum memulai materi yang baru. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, ini bertujuan agar siswa mempunyai perhatian penuh terhadap penerimaan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru merasa bahwa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pelajaran dan suasana kelas terasa kondusif maka guru menintruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan, berkonsentrasi dan menyimakapa yang akan ditayangkan agar siswa mengerti tentang materi yang diajarkan yaitu tentang keragaman budaya dan adat di indonesia. Kemudian guru menyalakan semua peralatan yang akan digunakan untuk memutar video, Ibu Siti Supatmi melakukan pemutaran video dua atau tiga kali agar

⁶⁸ 02/D/6&14-III/2020

siswa benar-benar memahami dan mengerti apa yang ditayangkan di video tersebut. Setelah video tentang keragaman budaya dan adat yang ada di Indonesia di putarkan, kemudian ibu Siti Supatmi menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang dipahami tentang video tersebut sebagian siswa mampu memberikan tanggapan tetapi ada juga beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, lalu ibu Siti Supatmi menampilkan materi dengan slide power point semua siswa tampak antusias dan memperhatikan penjelasan, walaupun ada juga sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Setelah Ibu Siti Supatmi Selesai menyampaikan materi beliau membagi siswa menjadi 5 dengan nama-nama kelompok sesuai nama wilayah di Indonesia, kemudian para siswa berkumpul dengan kelompok mereka masing-masing lalu ibu Siti Supatmi menyampaikan setiap kelompok harus menyebutkan kebudayaan-kebudayaan daerah seperti nama suku, pakain adat, dan senjata yang ada di wilayah sesuai dengan nama kelompok mereka. Setelah mereka selesai melakukan diskusi dengan kelompok akan di lakukan presentasi tetapi jam pelajaran telah selesai sehingga presentasi kelompok di laksanakan pertemuan yang akan datang.

Kemudian diakhir pertemuan selesai guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan agar siswa lebih paham, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar di rumah dan mempelajari materi yang akan datang. Selanjutnya guru mematikan atau menonaktifkan alat-alat yang digunakan untuk memutar video dan menampilkan materi dengan power point dan menyuruh siswa berdo'a agar materi yang sudah dipelajari hari ini akan tetap diingat dan dapatbermanfaat.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan semua

⁶⁹ 02/O/14-III/2020

guru mata pelajaran IPS Terpadu dan beberapa siswa, maka dapat peneliti pahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam penggunaan media audio visual ialah, seorang guru menyiapkan silabus pembelajaran, menyiapkan RPP, menyiapkan LCD proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan materi yang ditayangkan di LCD Proyektor, tetapi sebelum itu mereka diminta untuk menonton video/film pendek yang berisikan materi pembelajaran, dengan durasi waktu kurang lebih delapan menit dan memerintahkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dilanjutkan dengan kegiatan presentasi.

Faktor pendukung dari implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan adalah sarana dan prasarananya. Pihak SMP Negeri 1 Jenangan sudah menyediakan sound dan LCD Proyektor di setiap kelas walaupun di beberapa kelas masih menggunakan TV tetapi pihak sekolah juga sudah menyiapkan beberapa sound dan LCD Proyektor yang bisa di pindah-pindah. Fasilitas yang tersedia di dalam masing-masing kelas guna menunjang proses pembelajaran diantaranya seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, speaker, LCD Proyektor beserta layarnya, jam dinding, almari, lampu untuk penerangan.

Selain itu alat pembelajaran yang digunakan seperti laptop, speaker, wifi, alat tulis, jurnal pembelajaran, form penilaian siswa sudah disediakan oleh pihak sekolah, Untuk sumber belajar siswa yang memang hanya berpatokan pada buku dikarenakan tidak boleh membawa alat elektronik dan adanya peraturan pelarangan menggunakan internet baik untuk mengerjakan tugas siswa ataupun untuk keperluan lainnya, maka pihak sekolah memfasilitasinya dengan adanya perpustakaan yang dilengkapi berbagai sumber referensi untuk setiap mata pelajaran yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni selaku Waka Sarpras dan juga guru IPS Terpadu bahwa:

Sarana dan prasarana di sini *Alhamdulillah* sudah mendukung, terutama jika untuk mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual tersebut yang pasti kan membutuhkan Leptop, LCD Pyoyektor, speaker, kabel olor dan lainnya. Itu semua sudah tersediakan oleh pihak SMP Negeri 1 Jenangan dan untuk LCD Proyektor setiap kelas masing-masing sudah terpasang secara permanen walaupun ada beberapa kelas yang belum ada tetapi tahun depan *isnyaalloh* semua kelas sudah akan dilengkapi, apabila yang di kelas sedang eror atau tidak bisa digunakan, maka bisa mengambil di ruang TU untuk digunakan karena kami juga sudah menyiapkan beberapa LCD dan sound yang bisa di pindah.⁷⁰

Sama halnya dengan Ibu Siti Supatmi, Ibu Sri Wahyuni juga mengatakan kelebihan dari penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPS Terpadu menurut beliau adalah

Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran bisa membuat siswa senang, semangat, lebih antusias dalam belajar dan suasana dikelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran, dan meteri bisa saya kemas menjadi lebih menarik. Karena setiap pembelajaran menggunakan metode ceramah atau belajar di luar kelas saat praktik materi produksi, distribusi dan konsumsi di pasar kondisinya kurang kondusif, cuacanya panas karena saya mendapat jam pelajaran sudah siang sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Tetapi pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual di kelas siswa lebih mengamati dan memerhatikan materi.⁷¹

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas tidak selalu berjalan sesuai rencana (RPP), karena disetiap tindakan pasti akan ada masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru seperti yang dialami oleh Ibu Sri Wahyuni. Dalam pembelajarannya Ibu Sri Wahyuni guru IPS Terpadu menggunakan media pembelajaran audio visual. penggunaan media audio visual tidak selalu berjalan lancar, terkadang ada masalah yang dihadapi oleh guru seperti masalah dalam menggunakan waktu belajar, dan masalah teknis yang terjadi saat menggunakan media audiovisual.

Masalah-masalah yang dihadapi guru pada saat menggunakan media audio visual di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

⁷⁰ 03/W/7-3/2020

⁷¹ 05/W/11-3/2020

- a. Kendala teknis, menurut Ibu Siti Supatmi teknis yang sering di hadapi adalah

kalau kendala itu mesti ada mas, walaupun sedikit dan tak terduga atau bahkan yang sepele saja, ya selama saya menerapkan media ini yang sering saya alami antara lain listrik mati kemudian LCD tidak mau menyala, lalu laptop juga bermasalah tidak bisa terkoneksi dengan sound dan LCD, namun dengan kendala-kendala tersebut saya tetep melanjutkan pembelajaran dengan media yang lain mas, terkadang yang sering menjadi kendala saya adalah masalah waktu mas di rumah repot sehingga materi power point biasanya saya mendownload sehingga waktu penyampaian kurang maksimal.⁷²

- b. Masalah terhadap waktu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu bahwa masalah-masalah dalam setiap tindakan itu pasti ada, apalagi dalam penggunaan sebuah media yang membutuhkan keahlian seperti media audio visual. Penggunaan media audio visual di dalam kelas tidak selalu berjalan sesuai keinginan, berdasarkan pengalaman saya untuk menyiapkan media audio visual ini membutuhkan waktu sehingga menyita waktu belajar. Ibu Sri Wahyuni, mengatakan:

Dari pengalaman yang saya alami, masalah yang pernah dihadapi yaitu ketika menyiapkan media audio visual memakan waktu untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan bagaimana agar bisa film sejarah ditayangkan, sehingga waktu belajar menjadi sedikit karena telah diambil waktunya untuk mempersiapkan media pembelajaran.⁷³

Hal senada diungkapkan oleh Natasya Nihayatul siswa kelas VIII A dia mengatakan:

karena menonton itu asik, jadinya kita minta sama bu guru untuk memutar banyak film, karena lama nonton sudah habis jam pelajaran IPS nya sehingga materi yang di sampaikan tidak terlalu lama.⁷⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenangan, lebih berhubungan dengan masalah waktu persiapan dan kendala teknis seperti: jek kabel penghubung antara LCD ke Laptop terkadang

⁷² 06/W/13-3/2020

⁷³ 05/W/11-3/2020

⁷⁴ 09/W/13-3/2020

tidak konek, masalah daya listrik yang masih kurang, sehingga listrik sering padam jika menggunakan perangkat-perangkat yang terhubung dengan aliran listrik melebihi kapasitas daya listrik yang dimiliki SMP Negeri 1 Jenangan.

2. Bagaimana implikasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam mengembangkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan?

Saat guru berdiri dalam kelas dan memulai bercerita kepada siswa tentang mata pelajaran IPS Terpadu, tentunya guru berharap murid antusias dengan pelajaran yang diterangkannya. Motivasi dalam belajar memegang peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Penerapan media juga diharapkan mampu menggugah semangat dan motivasi belajar siswa, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Hartiningtyas selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Jenangan beliau mengatakan:

Adapun hasil dari penggunaan media audio visual terlihat dari kondisi dan keadaan suasana kelas, siswa nampak aktif di dalam kelas. Dalam penggunaan media audio visual ini siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar, agar pengetahuan tentang materi pelajaran lebih melekat dan terekam oleh memori siswa, penggunaan media LCD Proyektor dan sound yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan dimulai sekitar tahun 2015, dan terbukti hasilnya mampu meningkatkan prestasi para siswa.⁷⁵

Dengan menerapkan media audio visual tingkat belajar siswa menjadi lebih bagus semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS Terpadu menjadi lebih meningkat, suasana kelas menjadi hidup, siswa yang biasanya diam saja di dalam kelas, sekarang menjadi lebih berani bertanya dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai berikut:

Manfaatnya atau hasilnya terlihat pada saat siswa di dalam kelas, antusiasnya siswa-siswa menjawab pertanyaan saya, dan hasil ulangan yang saya berikan cukup bagus, siswa juga

⁷⁵ 04/W/9-3/2020

menjadi aktif didalam kelas, sudah banyak yang mengajukan pertanyaan, mungkin ketika saat mereka tidak faham dengan tayangan video dan materi yang saya sampaikan dengan power point, jadi dari situ dapat terlihat bahwa siswa tampak antusias sekali mengikuti pembelajaran Terpadu.⁷⁶

Siswa terlihat sudah aktif di dalam kelas, nilai ulangan siswa juga sudah bagus-bagus. Dengan menerapkan media audio visual ini maka hasil belajar siswa tampak bagus. Media ini sangat menunjang sekali dalam proses pembelajaran IPS Terpadu apalagi bagi diri siswa dalam dalam mengembangkan motivasi belajar mereka. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Sri Wahyuni tersebut Ibu Siti Supatmi juga menuturkan dampak dari penggunaan media pembelajaran audio visual adalah

Digunakannya media audio visual mampu membantu memudahkan belajar bagi siswa, Menurut saya dengan digunakannya media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar,meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mengerti dan memahaminya. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX C yang bernama Nungky Prameswari sebagai berikut:

Selamainibu Ipit selakuguruIPS memberikanmatericukup menarik, beliau menggunakan beberapa media, diantaradiputarakan video, biasanya pemutaran video bu Ipit menggunakan LCD karena didalam kelas juga sudah disediakan fasilitasnya, jadi kita belajar tidak hanya dengan media yang itu terus. Bu Ipit juga menggunakan beragam media seperti menjelaskan dengan menggunakan media power point. Dengan begitu saya sebagai siswa itu ingin tau dan ingin tau materi apalagi yang akan disampaikan oleh guru. saya juga tidak bosan, saya sangat bersemangat sekali mengikuti proses pembelajaran, karena menurut saya media yang diterapkan sangat menarik. Saya juga cepat memahami materi.⁷⁸

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII A yang bernama Dwi Wulandari sebagai berikut:

Kalau saya dan teman-teman kelas VII A itu semuanya sangat senang dengan pelajaran yang menggunakan Power Point dan LCD disertai film mas, soalnya temen-temen makin semangat belajarnya dari pada Bu Ratna cuma menjelaskan saja terus memberi soal kemudian dinilai, kalau cuma seperti itu ya membuat makin bosan saja mas.⁷⁹

⁷⁶ 05/W/11-3/2020

⁷⁷ 06/W/13-3/2020

⁷⁸ 11/W/14-3/2020

⁷⁹ 12/W/14-3/2020

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu merupakan penggunaan media yang bagus dan efisien, sebagai usaha untuk menunjang pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga diharapkan siswa mendapatkan hasil yang memuaskan setelah penerapan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu, siswa bisa memahami betul materi dan juga bisa menumbuhkan semangat dalam kegiatan belajar serta di harapkan agar siswa mampu mengeluarkan semua pendapatnya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Penggunaan media audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan dengan media video dan power point, yang diharapkan mampu untuk menjadikan pembelajaran IPS Teradu lebih menarik lagi dan motivasi belajar siswa lebih meningkat dalam belajar, terlihat dari keadaan siswayang antusias selama proses pembelajaran dan keaktifan siswa di dalamkelas dalam mengikuti pembejaran IPS Terapdu.

Dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan memiliki manfaat dan memudahkan bagi guru dan para siswa. Diantara hasil dari penggunaan media audio visual terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu, siswa menjadi aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran, dan prestasi siswa yang meningkat, nilai-nilai hasil ulangan yang bagus.

Inilah salah satu upaya yang dilakukan guru mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi-materi pelajaran IPS Terpadu, dan usaha ini juga tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar yang ada disekolah, salah satunya media audio visual yang digunakan untuk pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan temuan-temuan, selanjutnya perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilaksanakan supaya data yang dihasilkan tersebut mampu untuk diinterpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Seperti yang dikatakan Nasution yang dikutip dari Sugiyono mengatakan analisis dilakukan sejak menjelaskan dan merumuskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlanjut terus hingga penulisan hasil penelitian selesai. Tetapi untuk penelitian kualitatif, dalam analisis data diutamakan difokuskan selama kegiatan di lapangan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data.⁸⁰

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari semua pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Dengan demikian dari hasil data tersebut saling dikaitkan dengan teori dan pendapat para ahli yang disandingkan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Analisis data Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan

Dalam pemanfaatan metode pembelajaran, sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, menerapkan, membuat dan mengevaluasi kondisi belajar yang baik dan efektif. Kondisi belajar mengajar yang kondusif tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan faktor yang penting untuk membuat kondisi belajar mengajar yang kondusif dan disukai oleh peserta didik, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memanfaatkan dan menerapkan media dalam pembelajaran supaya peserta

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta 2005), 89-90.

didik dapat memahami pelajaran dengan maksimal sehingga peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar saat guru memanfaatkan media yang menarik, yang bisa melibatkan semua indra, sebab dengan media yang melibatkan semua indra maka peserta didik akan menjadi terfokus dalam kegiatan belajar mengajar.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi standart tentang pemanfaatan media sebagai semua model dan perantara yang dimanfaatkan sebagai penyalur informasi dan pesan dengan bentuk suara dan gambar⁸¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti usaha SMP Negeri 1 Jenangan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk program pembelajaran cukup baik, di SMP Negeri 1 Jenangan ini sarana di dalam kelas sudah cukup layak dan mumpuni, diantaranya yaitu media audio visual dengan adanya alat untuk memutar video seperti LCD dan TV. Dengan demikian guru tidak ada kesulitan dalam menerapkan media dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, guru memanfaatkan media audio visual dengan menyesuaikan materi yang cocok untuk media tersebut, misalnya pada materi kondisi geografi indonesia, guru memilih memanfaatkan media dengan menayangkan video pendek. maka di siniguru mengkombinasikan materi dan media yang sesuai untuk digunakandalamproses belajar.

1. Perencanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual di SMP Negeri 1 Jenangan

Proses perencanaan pemanfaatan media pembelajaran yang guru siapkan mampu menyumbangkan arah tujuan dan pemahaman untuk peserta didik dan guru yang kemudian dapat membantu peserta didik untuk menyadari mengenai tujuan-tujuan yang tersirat dalam tugas-tugas pembelajaran yang harus mereka laksanakan. Seorang guru professional sebelum melaksanakan tugas mengajar harusnya mempunyai persiapan

⁸¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 5.

berupa perenrencanaan termasuk dalam hal media yang akan mereka manfaatkan harus dipersiapkan dengan tepat apakah media yang dimanfaatkan mampu memenuhi kebutuhan pserta didik atau tidak.

Arief S. Sadiman membagi pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar di dalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media di luar kelas. Dalam konteks pemanfaatannya di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas ini, yaitu: *Pertama*, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan ini bisa dikatakan cukup bervariasi guru berusaha sebaik mungkin memilih dan menerapkan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar materi IPS Terpadu. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru IPS Terpadu yaitu Ibu Sri Wahyuni:

⁸² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 208.

Menurut saya mas penyampaian materi dengan media yang akan digunakan harus sesuai, agar penggunaan media tidak melenceng dari materi, supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memilih media yang tepat dengan kebutuhan belajar anak sesuai dengan perkembangan dan kematangan belajar serta pengalamannya seefektifitas mungkin, sehingga pemahaman siswa dengan penerapan media khususnya media audio visual dapat lebih mudah dicapai.⁸³

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Siti Supatmi yang juga guru Mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan:

Arti penting media bagi saya adalah media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah dan mempercepat dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mengerti dan memahaminya. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat, Memang seharusnya dalam pembelajaran itu menggunakan media karena dalam kurikulum 2013 perintahnya juga begitu, saya juga termasuk yang sering menggunakan media dalam pembelajaran. Karena dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi sejarah dan geografi banyak materi yang bisa ditayangkan dalam bentuk video pendek misal peristiwa tsunami dan gempa bumi.⁸⁴

Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenangan sudah berjalan cukup baik walaupun dilaksanakan sepenuhnya tetapi masih belum sesuai standart. Berdasarkan semua data mengenai proses perencanaan pemanfaatan media pembelajaran sesuai yang disampaikan di atas, dapat dimengerti bahwa kegiatan perencanaan media pembelajaran IPS Terpadu di sekolah antara lain adalah: (1) menyesuaikan dengan kurikulum 2013, (2) mengorganisasikan dengan materi dan alokasi waktu, (3) membaca situasi dan kondisi kelas, (4) memilih dan menetapkan daftar media yang dibutuhkan.

Sejalan dengan teori dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dimengerti bahwa ketika memanfaatkan media audio visual seharusnya disesuaikan dengan materi yang cocok dan menggunakan media audio visual yang sesuai dengan materi pelajaran IPS Terpadu, Sehingga saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, peserta didik mampu menerima penyampaian dari guru, dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai,

⁸³ 05/W/11-3/2020

⁸⁴ 06/W/13-3/2020

dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang terus menjelaskan tetapi peserta didik juga harus mampu menyampaikan pemahaman yang mereka dapat saat proses belajar mengajar, sehingga muncul semangat motivasi belajar dalam diri peserta didik dalam pembelajaran IPS Terpadu.

2. Langkah-langkah Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual di SMP Negeri 1 Jenangan

Tata cara yang dilaksanakan guru untuk pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan sudah sama dan sesuai berdasarkan pendapat dari Sri Anita yang menyatakan bahwa agar media dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka ada langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, yaitu:

a. Persiapan awal sebelum memanfaatkan media

kegiatan pertama adalah menyusun persiapan dengan sebaik dan serinci mungkin, dengan dilakukannya:

- 1) Mempelajari dan memahami tata cara pemanfaatan media, terutama dalam penggunaan perangkat keras misalnya berbagai jenis proyektor dan audio (media elektronik). Persiapkan alat dan perangkat untuk disambungkan dengan listrik, sebelum menyalakan perangkat. Setelahnya, ikuti petunjuk penggunaan setiap alat.
- 2) Semua perangkat dan alat yang akan dimanfaatkan harus disiapkan sebelumnya, sehingga saat proses pembelajaran tidak akan terjadi kendala oleh hal yang berkaitan dengan teknis.

Cermati kondisi ruang saat pembelajaran, bila media yang akan dimanfaatkan dalam kelompok, penggunaan media ditata dengan baik sehingga mampu memungkinkan semua peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

b. Pelaksanaan pemanfaatan media.

Saat terjadi proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media hendaknya ruangan ditutup supaya proses belajar mengajar tetap kondusif. Keadaan ruang ditutup tidak berarti pembelajaran harus dilakukan secara pasif, melainkan fokus peserta didik terjaga agar tidak terfokus pada luar kelas

Sebelum menggunakan LCD proyektor yang memerlukan ruang sedikit gelap, usahakan peserta didik masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan-catatan penting. Jika dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menambahkan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis, usahakan agar peserta didik tidak terhalang oleh posisi guru saat berdiri. Disisi lain, guru jangan sampai terlalu lama membelakangi peserta didik, sehingga kelas gaduh karena tidak dilihat oleh guru.

Jika media akan dimanfaatkan secara kelompok, lakukan secara bergantian disetiap kelompok dan dipantau. Sehingga, guru dapat membantu peserta didik saat terjadi permasalahan. Disisi lain, juga dapat mengkondisikan kekondusifan kelas (antar kelompok tetap tenang). Saat pemanfaatan media berjalan dapat disisipi dengan pertanyaan, meminta peserta didik melaksanakan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, dan memberikan sedikit gambar lucu supaya suasana tidak tegang.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tahapan pengkoreksian apakah kegiatan pembelajaran telah tercapai atau belum, disisi lain untuk menegaskan pemahaman materi yang dijelaskan melalui media. Maka dari itu perlu disiapkan tes yang akan dikerjakan oleh peserta didik sebagai respon. Misalnya ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu menrencanakan kembali sajian dari pemanfaatan media yang telah dilaksanakan

d. Tindak lanjut

Dari respon yang diperoleh, guru dapat meminta peserta didik untuk lebih memahami sajian dengan berbagai teknik dan cara, misalnya: diskusi tentang soal, mempelajari catatan dan rangkuman, melaksanakan percobaan, observasi, dll.⁸⁵

Adapun tahapan-tahapan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII B yang diampu oleh Ibu Siti Supatmi setelah peneliti melaksanakan observasi adalah sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran

Setelah semuanya siap barulah guru memulai proses pembelajaran, ketika guru sudah memasuki kelas guru memberikan salam dan meyuruh ketua kelas memimpin do'a kemudian menyuruh siswa tenang, setelah siswa tenang guru menceritakan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu dan mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan sebelum memulai materi yang baru. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, ini bertujuan agar siswa mempunyai perhatian penuh terhadap penerimaan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru merasa bahwa semua siswa sudah siap untuk menerima materi pelajaran dan suasana kelas terasa kondusif maka guru menintruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan, berkonsentrasi dan menyimakapa yang akan ditayangkan agar siswa mengerti tentang materi yang diajarkan yaitu tentang keragaman budaya dan adat di indonesia. Kemudian guru menyalakan semua peralatan yang akan digunakan untuk memutar video, Ibu Siti Supatmi melakukan pemutaran video dua atau tiga kali agar siswa benar-benar memahami dan

⁸⁵Sri Anita, *Media Pembelajaran*, 82-85.

mengertiapa yang ditayangkan di video tersebut. Setelah video tentang keragaman budaya dan adat yang ada di Indonesia di putarkan, kemudian ibu Siti Supatmi menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan apa yang dipahami tentang video tersebut sebagian siswa mampu memberikan tanggapan tetapi ada juga beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, lalu ibu Siti Supatmi menampilkan materi dengan slide power point semua siswa tampak antusias dan memperhatikan penjelasan, walaupun ada juga sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Setelah Ibu Siti Supatmi Selesai menyampaikan materi beliau membagi siswa menjadi 5 dengan nama-nama kelompok sesuai nama wilayah di Indonesia, kemudian para siswa berkumpul dengan kelompok mereka masing-masing lalu ibu Siti Supatmi menyampaikan setiap kelompok harus menyebutkan kebudayaan-kebudayaan daerah seperti nama suku, pakain adat, dan senjata yang ada di wilayah sesuai dengan nama kelompok mereka. Setelah mereka selesai melakukan diskusi dengan kelompok akan di lakukan presentasi tetapi jam pelajaran telah selesai sehingga presentasi kelompok di laksanakan pertemuan yang akan datang.

Kemudian diakhir pertemuan selesai guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan agar siswa lebih paham, selanjutnya guru menyampaikan tugas untuk peserta didik agar belajar di rumah dan mempelajari materi yang akan datang. Selanjutnya guru mematikan atau menonaktifkan alat-alat yang digunakan untuk memutar video dan menampilkan materi dengan power point dan menyuruh siswa berdo'a agar materi yang sudah dipelajari hari ini akan tetap diingat dan dapatbermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti dengan semua guru mata pelajaran IPS Terpadu dan beberapa siswa, maka peneliti pahami bahwa proses persiapan yang dilaksanakan dalam pemanfaatan media audio visual adalah guru merencanakan

silabus pembelajaran, menyusun RPP, menyalakan LCD proyektor menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan melakukan proses pembelajaran secara berkelompok dengan materi yang ditayangkan di LCD Proyektor, tetapi sebelum itu mereka diminta untuk memperhatikan tayangan video/film pendek yang berkaitan materi pembelajaran, dengan durasi waktu kurang lebih delapan menit dan menuruh peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok dilanjutkan dengan kegiatan presentasi.

Berdasarkan data observasi tentang pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan dan teori dari Sri Anita tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media audio visual supaya proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif. Sudah sesuai dengan prosedur dengan adanya suatu perencanaan dan persiapan sebelumnya secara matang. Pelaksanaan yang terorganisir dan melakukan tahap evaluasi sebagai upaya dalam melihat tingkat keberhasilan dari proses yang dilaksanakan dan sebagai metode untuk memperoleh respon sebagai bahan tindak lanjut berikutnya, oleh sebab itu yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media audio visual sebaiknya media yang dimanfaatkan sudah biasa dan tidak asing lagi bagi guru maupun peserta didik, media yang dimanfaatkan dapat menyalurkan pemahaman informasi dan sebaiknya media yang dimanfaatkan dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual

Proses pembelajaran memanfaatkan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian materi dengan memanfaatkan alat-alat elektronis dan mekanis dalam menyampaikan pesan suara dan gambar. Setiap jenis media pembelajaran tidak terkecuali

media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai hal-hal yang harus dipertimbangkan.⁸⁶

Dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan terutama untuk mata pelajaran IPS Terpadu, tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya proses pemanfaatan media tersebut. Beberapa faktor tersebut memiliki sifat yang mendukung dan menghambat berlangsungnya kegiatan pemanfaatan mulai dari perencanaan, persiapan hingga pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan landasan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual.

Seperti yang dikatakan oleh Moh. Zaiful Rasyid dalam bukunya *Ragam Media Pembelajaran* kelebihan dari pemanfaatan media audio visual menjadi salah satu pertimbangan tersendiri mengingat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diutamakan sejalan dengan kebutuhan peserta didik, supaya media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan tepat. Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual salah satunya yaitu Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁸⁷

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Siti Supatmi juga mengatakan kelebihan dari penggunaan media audi visual dalam proses pembelajaran IPS Terpadu menurut beliau adalah

Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran bisa membuat siswa senang, semangat, lebih antusias dalam belajar dan suasana dikelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran, dan materi bisa saya kemas menjadi lebih menarik. Karena setiap pembelajaran menggunakan metode ceramah atau belajar di luar kelas saat praktik materi produksi, distribusi dan konsumsi di pasar kondisinya kurang kondusif, cuacanya panas karena saya mendapat jam pelajaran sudah siang sehingga siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Tetapi pada saat pembelajaran

⁸⁶Moh Zaiful Rosyid Etall, *Ragam Media Pembelajaran*, 82.

⁸⁷*Ibid*, 83.

menggunakan media audio visual di kelas siswa lebih mengamati dan memerhatikan materi.⁸⁸

Pelaksanaan Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide power point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dengan media audio visual, berlangsung sangat menarik, peserta didik mendapatkan pemahaman gambaran pembelajaran yang baru, antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran lebih meningkat dan peserta didik tidak cepat bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Penggunaan media audio visual memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jenangan, bahwa penggunaannya membantu guru dalam mengajar karena dengan adanya media audio visual, khususnya untuk mata pelajaran IPS Terpadu yang mengarah kepada materi pembelajaran tentang sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi materi tersebut kurang efektif jika hanya disampaikan melalui komunikasi verbal semata karena akan sulit tergambar dan terorganisir bagaimana hal yang sebenarnya, bayangan materi pembelajaran tiap kemampuan siswa berbeda, sehingga untuk menyatukan pemahaman terhadap kejadian suatu peristiwa oleh siswa, dibutuhkan media yang bisa menggambarkan secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan.

⁸⁸ 05/W/11-3/2020

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran, setiap media pembelajaran memiliki manfaat dalam menunjang proses pembelajaran dikelas, tetapi juga memiliki kelemahan masing-masing, seperti media audio visual. Media audio visual yang dikenal sangat canggih yang mampu mempertinggi mutu pembelajaran juga memiliki kelemahan dalam penggunaan.

Mengingat terdapat kelemahan dalam media pembelajaran audio visual, maka media yang ada dimanfaatkan dengan metode yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru dengan mempersiapkan rancangan media yang akan digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Salah satu penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual yaitu tidak semua sekolah memiliki kapasitas menyediakan sarana dan prasarana media pembelajaran audio visual. Hal tersebut disebabkan dalam mengoperasikan media perlu memiliki ketrampilan dan sarana yang memadai.⁸⁹

Seperti yang sudah termuat pada bab sebelumnya dari hasil penelitian, bahwa terdapat masalah teknis yang membuat kesulitan dalam mengoperasikan media audio visual. Dalam mempersiapkan media ini guru tidak bisa mengoneksikan antara laptop dan LCD, karena laptop yang dipakai terkadang bisa terkoneksi dengan LCD, terkadang juga tidak bisa, sehingga pada akhirnya penggunaan media audio visual justru memakan waktu pembelajaran IPS Terpadu. Ibu Sri Wahyuni, mengatakan:

Dari pengalaman yang saya alami, masalah yang pernah dihadapi yaitu ketika menyiapkan media audio visual memakan waktu untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan bagaimana agar bisa film sejarah ditayangkan, sehingga waktu belajar menjadi sedikit karena telah diambil waktunya untuk mempersiapkan media pembelajaran.⁹⁰

Proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan memiliki beberapa faktor penghambat utama yaitu bahwa yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media audio visual adalah masalah waktu. Persiapan guru dalam

⁸⁹ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, 224.

⁹⁰ 05/W/11-3/2020

menyiapkan media ini selalu menyita waktu belajar, akhirnya menyebabkan waktu pembelajaran kurang efisien karena waktu belajarnya menjadi kurang sehingga tidak optimal dalam penyampaian materi pembelajaran dan sering mengambil waktu belajar mata pelajaran berikutnya setelah mata pelajaran IPS Terpadu. Alternatif dari masalah yang terjadi seharusnya dalam mempersiapkan media pembelajaran khususnya media audio visual adalah disiapkan sebelum waktu kegiatan belajar mengajar dimulai agar proses pemasangan media tidak mengganggu waktu belajar sehingga manfaat dari penggunaan media audio visual dapat diperoleh.

B. Analisis Data implikasi Media Pembelajaran Audio Visual dalam Mengembangkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian serta menumbuhkan motivasi belajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar terlihat siswa yang semangat untuk memperhatikan materi dengan slide power point dan pemutaran film pendek, yang berdasarkan apa yang dikatakan siswa pada bab sebelumnya, media pembelajaran dengan power point dan film pendek apabila tidak digunakan dalam setiap pembelajaran IPS Terpadu akan mengurangi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai, hal inilah yang membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena maksud dari rasa penasaran siswa inilah timbulnya keingintahuan siswa terhadap slide power point dan film pendek yang akan ditayangkan berarti keingintahuannya terhadap materi pembelajaran, walaupun terkadang tidak disadari oleh siswa itu sendiri, karena yang siswa tahu belajar dengan memanfaatkan slide power point dan film pendek itu menyenangkan dan tidak membuat bosan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran, beliau mengatakan salah satu strategi memotivasi siswa adalah gunakan strategi dan pembelajaran yang berbeda melaksanakan hal yang sama secara berkelanjutan dapat membuat kejenuhan dan menghilangkan semangat belajar. Peserta didik yang jenuh akan

membuat proses belajar terganggu. Hal baru dapat membuat peserta didik tetap tenang dan senang. Diselingi dengan hal yang berbeda dengan menerapkan strategi belajar yang bervariasi di dalam kelas. Misalnya membuat pembagian kelompok, diskusi, debat, studi kasus, simulasi, presentasi dengan media audio visual dengan menampilkan slide show.⁹¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenangan, diperoleh bahwa dalam proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual peserta didik menjadi termotivasi dan lebih tertarik ketika proses belajar berlangsung, peserta didik tidak mudah bosan dengan media yang dimanfaatkan oleh guru, karena dalam hal ini guru memanfaatkan media secara beragam, sehingga peserta didik semakin merasa senang, dan lebih mudah memahami materi. Guru biasanya memberikan nilai kepada peserta didik, nilai yang diberikan itu berdasarkan keaktifan saat proses pembelajaran, dan kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti dengan pernyataan salah satu siswa kelas IX C yang bernama Nungky Prameswari dia mengatakan:

Selamainibu Ipit selakuguruIPS menyampaikanmaterisangat menarik dan seru, beliau memanfaatkan beberapa media, kadangditayangkan video, biasanya saat memutar video bu Ipit menggunakan LCD karena didalam kelas juga sudah ada LCD nya, jadi saat kita belajar tidak hanya dengan media yang itu terus. Bu Ipit juga memanfaatkan media lain seperti menjelaskan media power point. Jika begitu begitu saya sebagai siswa itu ingin tau dan ingin tau lagi materi berikutnya yang akan dijelaskan oleh guru. saya juga tidak gampang bosan, saya jadi lebih senang mengikuti proses pembelajaran, karena menurut saya media yang digunakan sangat bagus. Saya juga lebih mudah memahami materi.⁹²

Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.⁹³ Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dari pembelajarn IPS yang diungkapkan oleh Syafiq Humaisi dalam bukunya Pengantar Ilmu Pengetahuan sosial. Sejalan dengan ungkapan tersebut dalam pemanfaatan media audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan materi

⁹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 321.

⁹² 11/W/14-3/2020

⁹³M Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4-5.

pembelajaran IPS Terpadu sesuai dengan tuntutan zaman dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Hartiningtyas selaku waka kurikulum yaitu

Dalam penggunaan media audio visual ini siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam belajar, agar pengetahuan tentang materi pelajaran lebih melekat dan terekam oleh memori siswa, penggunaan media LCD Proyektor dan sound yang ada di SMP Negeri 1 Jenangan dimulai sekitar tahun 2015, dan terbukti hasilnya mampu meningkatkan prestasi para siswa.⁹⁴

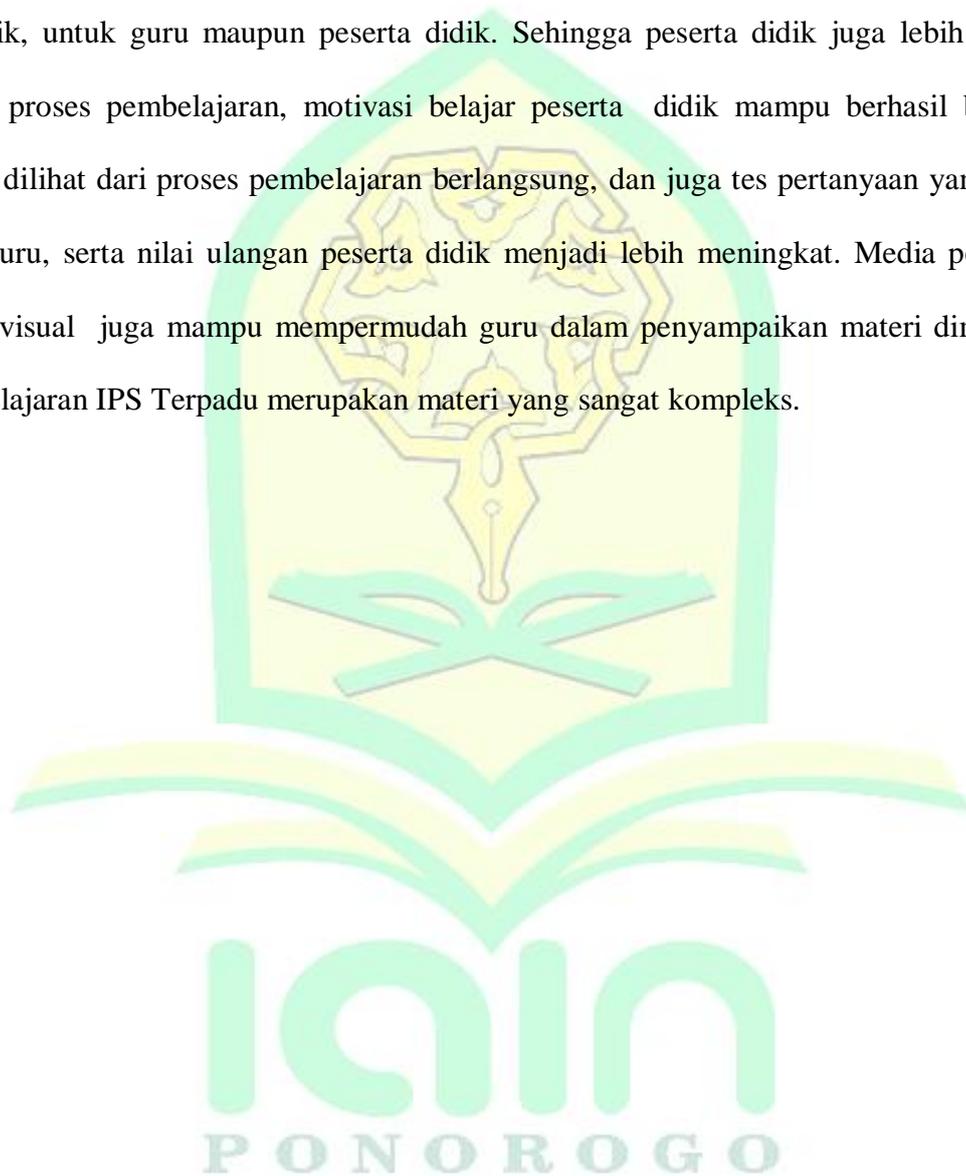
Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jenangan. Peserta didik nampak antusias saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, saat guru menyampaikan penjelasan lalu kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tampak antusias mendengarkan, memperhatikan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan saat itu di jawab dengan benar oleh peserta didik walaupun dijawab spontan oleh peserta didik. Peserta didik juga berebut dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik juga terlihat rajin mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Jadi motivasi peserta didik setelah dimanfaatkannya media audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan memiliki kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran
2. Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPS Terpadu
3. Peserta didik menjadi aktif di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung
4. Belajar menjadi lebih termotivasi dan tidak gampang bosan
5. Materi pelajaran IPS Terpadu menjadi lebih mudah dimengerti
6. Peserta didik menjadi antusias bertanya, sehingga timbul rasa keingintahuan pada peserta didik
7. Peserta didik muda cepat dan lebih tanggap dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru

⁹⁴04/W/9-3/2020

8. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara baik dan spontan dengan benar
9. Terjadinya peningkatan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Bisa dilihat dari hasil pemanfaatan media pembelajaran audio visual diatas maka dapat peneliti pahami peran media audio visual member sumbangsih terjadinya proses belajar yang menarik, untuk guru maupun peserta didik. Sehingga peserta didik juga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik mampu berhasil berkembang ketika dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, dan juga tes pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta nilai ulangan peserta didik menjadi lebih meningkat. Media pembelajaran audio visual juga mampu mempermudah guru dalam penyampaikan materi dimana materi pembelajaran IPS Terpadu merupakan materi yang sangat kompleks.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian ini dapat peneliti pahami pemanfaatan media pembelajaran audio visual khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Jenangan sudah menjadi semacam candu bagi siswa, hal tersebut dilihat oleh peneliti saat observasi siswa terlihat antusias dengan materi yang disampaikan menggunakan media audio visual dan sebaliknya siswa akan malas memperhatikan materi jika penyampaian materi hanya dengan metode ceramah, maka para guru IPS Terpadu berusaha untuk memenuhi rasa candu para siswa tersebut dengan memanfaatkan pembelajaran media audio visual dalam setiap pembelajaran.

1. Pemanfaatan dan pelaksanaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan sudah cukup baik hal tersebut terjadi karena SDM khususnya pendidik di SMP Negeri 1 Jenangan sudah terbiasa menerapkan pembelajaran dengan bantuan media audio visual tentu hal tersebut juga ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam setiap kelas yang sangat memadai.
2. Kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan tentu memiliki kendala yang dihadapi yaitu masalah teknis dalam pelaksanaannya yang berdampak pada waktu pembelajaran namun hal tersebut bisa disiasati oleh pendidik dengan melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran audio visual sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Dampak dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Jenangan yaitu mampu mengembangkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu hal tersebut terungkap berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara tekun dan teliti.

B. Saran

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 dapat dikembangkan menuju pemanfaatan yang lebih efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh kegiatan operasional dalam pemanfaatan media pembelajaran audio visual. Berikut adalah saran terhadap pihak-pihak yang terlibat:

1. Bagi pihak sekolah pengadaan media pembelajaran audio visual yang dilakukan sebaiknya dengan mengutamakan aspek fungsi, terkait dengan kebutuhan nyata yang tetap harus dipertimbangkan sesuai perkembangan teknologi media sehingga media pembelajaran benar benar bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Bagi guru diharapkan lebih banyak mengembangkan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual supaya pembelajaran lebih bervariasi.
3. Bagi Siswa diharapkan untuk selalu menghargai guru yang telah banyak memberikan ilmu dengan bersikap menghormati kepada guru baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah sudut pandang dan semoga penelitian ini bisa dikembangkan lagi.

Daftar Pustaka

- Achyanadia, Septy. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), No.2 Tahun 2013. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id>. (diakses 19 Januari 2020).
- Anita, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Audie, Nurul. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2019.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2018. Ponorogo : Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016.
- Falahudin, Iwan. Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaistwara*, (online), No.4 Tahun 2014. <http://www.juliwi.com>. (diakses 19 Januari 2020).
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Ar-Rahim*. Bandung; CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovati*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Mardhiyah. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017,” *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2017.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyadi, Seto. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFRENSI, 2013.
- Na'im, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 224.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rohman Muh. Saifur. “Penggunaan Media Audio visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015,” *Skripsi*. UNISNU Jepara, Jepara, 2015.
- Rohman, Nur Latifu. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di MI MA'ARIF NU Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Skripsi*. IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015.
- Rosyid, Moh Ziful Etall. *Ragam Media Pembelajaran*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Suarno Dendi Tri, Sukirno, Pengembangan Media Pembelajaran IPS dengan Tema Pemanfaatan dan Pelestarian Sungai untuk Siswa Kelas VII SMP. *jurnal Harmoni Sosial*, (online), No.2 Tahun 2015. <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>. (diakses 18 Januari 2020).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta 2005.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2009.

Suprijanto. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2005.

Suyitno dan Tanzeh. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Trianto. *Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2017.

Wahyuni, Esa Nur. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN MALANG PRESS, 2009.

Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

